

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rudy Suprayudi, Analisis Kredit Koperasi Primer Untuk Anggota (KKPA)
– Perkebunan Kelapa Sawit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Pembimbing
Hamdani M. Syah dan Wahyudi.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) berkeinginan untuk menyalurkan dana pada sektor yang kebal terhadap resesi dan tingkat suku bunga yang tinggi sehingga terhindar dari kemungkinan kredit macet. Untuk itu suatu permohonan kredit untuk melakukan investasi di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri hilirnya harus dianalisis secara lebih mendalam dengan menggunakan alat analisis yang memadai agar diperoleh hasil analisis yang akurat dan proses yang cepat.

Alat yang digunakan dalam melakukan analisis kredit adalah *spreadsheet* yang dapat berfungsi untuk melakukan perhitungan biaya investasi, aliran kas proyek, dan menghitung ratio kelayakan investasi. Kualitas suatu *spreadsheet* sangat ditentukan oleh penggunaan dasar atau asumsi perhitungan yang memenuhi spesifikasi teknis suatu sektor usaha. Dasar atau asumsi perhitungan yang digunakan akan sangat menentukan akurasi putusan pemberian kredit sehingga bank dapat terhindar dari praktek *mark-up*, dan pemberian persetujuan kredit atas suatu investasi yang sebetulnya tidak layak. Dasar/asumsi perhitungan yang saat ini digunakan oleh BRI untuk melakukan analisis pemberian **Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA) - Perkebunan Kelapa Sawit** perlu dikaji ulang dan disempurnakan sehingga dihasilkan suatu rekomendasi dasar/asumsi perhitungan analisis kredit penyaluran **KKPA – Perkebunan Kelapa Sawit** yang lebih sesuai dengan persyaratan dan ketentuan teknis perkebunan kelapa sawit.

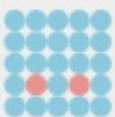
Dengan menggunakan dasar/asumsi perhitungan yang tertuang dalam *spreadsheet* yang direkomendasikan tersebut, akan dihitung ulang suatu permohonan **KKPA** atas nama **PT. BKB** dan hasilnya akan dibandingkan dengan hasil dari analisis yang dilakukan oleh **BRI**. Dari perbandingan tersebut akan diidentifikasi perbedaan yang terjadi, dikaji penyebab dari perbedaan tersebut, implikasi dari perbedaan tersebut, serta solusi yang sebaiknya dilakukan oleh **BRI** apabila ditemukan suatu kelemahan dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Geladikarya ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi perhitungan analisis kelayakan kredit yang dilakukan oleh **BRI** untuk mengetahui kelemahan yang masih terjadi.
2. Mendesain *spreadsheet* analisis kredit yang dibuat dengan menggunakan program **Microsoft Excel**, didasarkan atas dasar/asumsi perhitungan yang sesuai dengan spesifikasi teknis perkebunan kelapa sawit.
3. Menghitung ulang kelayakan investasi suatu permohonan **KKPA** atas nama **PT. BKB** dengan menggunakan *spreadsheet* yang direkomendasikan.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



4. Membandingkan hasil penghitungan ulang tersebut dengan hasil analisis BRI, mengidentifikasi kelemahan yang terjadi, merekomendasikan alternatif strategi dan implikasi dari penerapan strategi tersebut.

Ruang lingkup Geladikarya dibatasi pada menghitung ulang kelayakan suatu permohonan fasilitas KKPA yang diajukan oleh PT. BKB kepada BRI dengan menggunakan dasar/asumsi perhitungan dalam suatu *spreadsheet* yang direkomendasikan untuk kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil analisis yang telah dilakukan oleh BRI, mengidentifikasi kelemahan yang terjadi, merekomendasikan alternatif strategi dan implikasi dari penerapan strategi tersebut.

Geladikarya ini merupakan studi kasus terhadap permasalahan yang dihadapi oleh BRI dalam melakukan analisis keuangan untuk menetapkan putusan atas permohonan kredit KKPA-Perkebunan Kelapa Sawit. Data dikumpulkan dengan cara studi pustaka untuk memperoleh data yang terkait dengan usaha di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahannya. Baik dari konsultan, Biro Pusat Statistik, maupun departemen terkait dan dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan untuk memperoleh data-data dan kondisi nyata di lapangan.

KKPA adalah suatu jenis kredit, baik merupakan kredit investasi maupun kredit modal kerja yang diberikan oleh Bank Kepada Koperasi Primer, untuk diteruskan kepada anggotanya guna membiayai usaha yang produktif, dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota Koperasi/KUD, meningkatkan produksi, dan meningkatkan devisa. Usaha yang dapat dibiayai adalah usaha produktif pada semua sektor ekonomi yang diberikan dalam bentuk KI dan atau KMK, kecuali simpan pinjam.

Dalam Laporan Geladikarya ini direkomendasikan *spreadsheet* analisis kredit KKPA - Perkebunan Kelapa Sawit yang dimodifikasi dan alternatif strategi untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan perhitungan kelayakan kredit KKPA - Perkebunan Kelapa Sawit khususnya maupun perhitungan kredit lainnya pada umumnya yang terjadi di BRI serta implikasi dari penerapan strategi tersebut.

Untuk pembuatan suatu *spreadsheet* analisis kredit perkebunan kelapa sawit perlu difahami mengenai spesifikasi teknis perkebunan kelapa sawit yang meliputi tahapan pembangunan proyek untuk menentukan besarnya biaya proyek (*Project Cost*) yang nantinya akan menentukan besarnya kredit yang dapat diberikan, serta perhitungan kelayakan proyek yang ditentukan oleh *tingkat Net Present Value, Benefit and Cost Ratio* dan *Internal Rate of Return* yang memenuhi standar kelayakan suatu proyek yang dihitung berdasarkan proyeksi pendapatan dari hasil panen Tandan Buah Segar (TBS) dan proyeksi biaya-biaya yang harus dikeluarkan yang berkaitan dengan perolehan pendapatan tersebut (Harga Pokok Penjualan) maupun biaya-biaya operasional lainnya.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Pada alternatif *spreadsheet* KKPA yang direkomendasikan ini, penentuan biaya investasi menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan biaya investasi berdasarkan biaya tenaga kerja dan biaya bahan/alat kerja yang digunakan untuk masing-masing jenis pekerjaan serta pendekatan satuan biaya per hektar kebun plasma kelapa sawit tahun 1998/1999 yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan dan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas.

Dari perbandingan hasil perhitungan analisis kelayakan investasi atas nama PT. BKB yang dilakukan oleh BRI dengan hasil analisis yang menggunakan *spreadsheet* yang direkomendasikan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan mengenai besarnya kredit yang dapat diberikan dan tingkat kelayakan investasi. Hal ini dapat diindikasikan masih adanya kelemahan dalam proses analisis kredit.

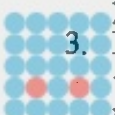
Berdasarkan analisis tersebut, diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan analis kredit tentang spesifikasi teknis komoditi agribisnis kelapa sawit masih perlu ditingkatkan, alat analisis kredit yang digunakan masih perlu disempurnakan agar diperoleh hasil perhitungan yang lebih akurat, hasil perhitungan kelayakan kredit yang dilakukan oleh BRI masih memiliki banyak kelemahan yang dapat membuka peluang terjadinya pengelembungan kredit, tingkat kelayakan kredit yang kurang akurat dan belum adanya mekanisme *early warning system* yang baik, serta masih kurangnya informasi dan data agribisnis yang sangat berguna bagi pengembangan kredit agribisnis.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut direkomendasikan beberapa alternatif strategi sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas alat analisis kredit dan aspek bank teknis.
2. Peningkatan akurasi perhitungan biaya investasi yang wajar untuk suatu proyek agribisnis.
3. Peningkatan akurasi perhitungan kelayakan kredit.
4. Program pelatihan SDM untuk meningkatkan pemahaman terhadap agribisnis baik berupa pengetahuan maupun praktek di lapangan bagi para analis kredit.
5. Pembentukan Pusat Informasi Agribisnis BRI.

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi strategi tersebut di atas perlu dilaksanakan hal sebagai berikut :

1. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang mempunyai kapabilitas di bidang agribisnis untuk menyiapkan modul pelatihan agribisnis.
2. Pembentukan tim terpadu antara pihak bank dengan lembaga pendidikan ataupun konsultan bisnis untuk pembuatan alat analisis kredit dan penyempurnaan aspek bank teknis.
3. Bekerjasama dengan bank ataupun lembaga keuangan dalam dan luar negeri untuk menimba pengalaman dalam proses analisis kredit dan pengelolaan kredit agribisnis.
4. Bekerjasama dengan Departemen Keuangan, Departemen Kehutanan dan Perkebunan, Departemen Pertanian, dan Bappenas untuk memperoleh pembaharuan standar satuan biaya investasi agribisnis.





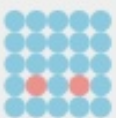
5. Bekerjasama dengan lembaga pengembangan agribisnis untuk memperoleh data dan informasi agribisnis terkini dan valid.
6. Melibatkan nasabah dalam mengumpulkan informasi agribisnis.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penerapan strategi dan implikasi penerapan strategi tersebut adalah :

1. Peningkatan akurasi hasil analisis kredit.
2. Peningkatan akurasi putusan kredit.
3. Mengurangi resiko terjadinya kredit bermasalah.
4. Pengembangan peluang pasar BRI di bidang perkreditan.
5. Pengembangan skala bisnis debitur yang akan membawa dampak positif pula bagi pengembangan bisnis BRI.

© Hak Cipta Milik IPB

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB
Program Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.